

**“Penguatan Ketahanan Masyarakat dalam Menghadapi Era New Normal melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna Bidang Pertanian”**

---

Pemanfaatan Benalu Teh untuk Usaha Produktif Masyarakat Tanen, Kemuning, Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar

**Bambang Pujiasmanto<sup>1</sup>, Supriyono<sup>1</sup>, Ida Rumia Manurung<sup>1</sup>, dan Desy Setyaningrum<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret, Surakarta 57126

<sup>2</sup>Program Doktor Ilmu Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret, Surakarta 57126

Email: bambangp\_56@staff.uns.ac.id

**Abstrak**

*Scurrula oortianam* merupakan salah satu tumbuhan benalu yang dimenumpang pada tanaman teh. Kemuning, Karanganyar terkenal dengan obyek wisata kebun teh dengan memiliki kebun teh seluas 1.430 Ha. Kebun teh di Tanen, Kemuning terletak pada 7°35'57"S 111°6'58"E dan ditemukan tumbuhan *Scurrula oortianam* dengan ketersediaan sangat banyak. Tumbuhan tersebut memiliki potensi sebagai obat. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini yaitu mengoptimalkan masyarakat Desa Tanen, Jenawi, Karanganyar dalam memanfaatkan benalu teh sebagai teh yang berpotensi obat. Benalu Teh ini diambil dari pohon teh yang sudah tua dan telah dibudidayakan secara kontinyu sejak tahun 1992. Lokasi tumbuh benalu ini berada di habitat yang alami yaitu di daerah dataran tinggi kemuning, Ngargoyoso, Karanganyar, Jawa Tengah dengan ketinggian (+/-) 1200 mdpl. Ketinggian pohon mencapai rata-rata 15 m. Benalu Teh mengandung senyawa *flavonoid* yang disebut *Quersitrin* dan sari zat *Epigallocatechin galat* yang diserap dari pohon teh, yang sangat ampuh menghambat dan menghentikan pertumbuhan sel kanker, juga sebagai anti oksidan (penyerap racun) dan mengontrol kadar kolesterol dalam darah. Pemilihan benalu menjadi produk teh menjadi salah satu solusi dalam mengoptimalkan benalu yang menjadi tanaman pengganggu pada teh agar dapat menjadi produk bermutu dan tentunya sehat untuk dikonsumsi masyarakat. Pemberdayaan dengan masyarakat Tanen ditujukan untuk mengoptimalkan sumber daya manusia serta meningkatkan nilai ekonomi warga Tanen agar lebih produktif dan dapat mengoptimalkan potensi akan benalu teh. Harapannya melalui kegiatan ini dapat memfasilitasi keberlanjutan dari program di Dusun Tanen terutama pendampingan agar lebih mandiri dalam pengolahan benalu teh.

Kata kunci: benalu teh, Kemuning, Dusun Tanen

**Pendahuluan**

*Scurrula oortiana* merupakan jenis benalu teh yang memiliki potensi sebagai obat. Kehadirannya sebagai benalu menjadi tanaman pengganggu pada teh. Benalu teh termasuk

famili *Loranthaceae*. *Loranthaceae* dan *Viscaceae* mengandung banyak flavonoid, seperti chalcones, flavanones, c-glycoflavonols dan flavan-3-ols. Flavonoid sendiri berfungsi sebagai pelindung benalu dari kerusakan yang disebabkan oleh pengaruh sinar ultraviolet dan bertanggungjawab pada warna bunga, buah, dan daun. Keberadaan flavanoid itu didukung oleh zat-zat lain yang juga terdapat pada benalu teh, seperti proline, hydroproline, myo-inositol, dan chiroinosotils. Sementara benalu famili *Loranthaceae* diyakini banyak mengandung tanin (Masuda *et al.*, 1992).

Benalu teh mengandung khasiat sebagai antikanker, hipertensi dan flavonoid. Benalu teh memiliki kegunaan sebagai obat batuk, diuretik, pemeliharaan kesehatan ibu pasca persalinan, penghilang rasa nyeri, luka atau infeksi kapang. Fraksi air dan fraksi etil asetat dari daun benalu yang tumbuh pada petai mampu melarutkan batu ginjal kalsium secara *in vitro* (Sasmito *et al.*, 2001). Flavonoid termasuk senyawa fenolik alam yang potensial sebagai antioksidan dan mempunyai bioaktivitas sebagai obat. Senyawa-senyawa ini dapat ditemukan pada batang, daun, bunga, dan buah. Manfaat flavonoid antara lain adalah untuk melindungi struktur sel, meningkatkan efektivitas vitamin C, anti-inflamasi, mencegah keropos tulang dan sebagai antibiotik (Waji & Sugrani, 2009). Dalam tubuh manusia flavonoid berfungsi sebagai antioksidan sehingga sangat baik untuk pencegahan kanker. Golongan flavonoid yang memiliki aktivitas antioksidan meliputi flavon, flavonol, isoflavon dan flavanon (Trilaksani, 2003).

Kebun teh dengan potensi pemanfaatan benalu teh yaitu kebun teh di Dukuh Tanen, Desa Kemuning, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar. Dusun ini berada di lereng gunung Lawu dengan ketinggian mencapai 800–2000 mdpl dan memiliki luas wilayah 669,30 Ha dengan 220 Ha wilayahnya merupakan hamparan perkebunan teh. Suhu rata-rata di Desa Kemuning berkisar pada 21,5<sup>0</sup>C sehingga cukup dingin dan cocok dijadikan kebun teh (Anonim, 2021). Dalam hantaran kebun teh tidak hanya terdapat satu jenis tumbuhan saja melainkan ada salah satu tumbuhan yang menginangi tanaman teh, dan tanaman itu adalah benalu teh. Supaya tanaman tersebut dapat termanfaatkan dengan baik melalui PHP2D IAAS LC UNS ini dengan berkolaborasi dengan ibu-ibu RT di Dusun Tanen. Kolaborasi menghasilkan teh herbal 'Benten' ini dapat mengoptimalkan potensi benalu teh dan meningkatkan nilai ekonomi warga Tanen.

Melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret dan *International Association of students in Agricultural and related Sciences (IAAS)* beserta seluruh warga Dukuh Tanen, Desa Kemuning, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten

Karanganyar, yang telah terlibat dalam penyelenggaraan penyuluhan, didampingi PERAGI (Perhimpunan Agronomi Indonesia), menyampaikan berbagai wawasan tentang pertanian berkelanjutan yang ramah lingkungan. Fokus utama pengabdian adalah mengedukasi masyarakat agar dapat memanfaatkan benalu teh sebagai bahan dasar teh herbal. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini yaitu mengoptimalkan masyarakat Dukuh Tanen, Desa Kemuning, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar dalam memanfaatkan benalu teh sebagai teh yang berpotensi obat.

## **Metode**

Kegiatan pengabdian melibatkan masyarakat Dukuh Tanen, Desa Kemuning, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, dengan berbagai latar belakang pendidikan petani mulai dari SMP sampai SMA. Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan sosialisasi. Pada sosialisasi disampaikan pengenalan mengenai berbagai kajian benalu teh yang menjadi tanaman pengganggu di tanaman teh, kandungan benalu teh, manfaat benalu teh serta optimalisasi potensi benalu teh menjadi teh herbal. Sehingga diharapkan petani dan masyarakat memahami potensi benalu teh dengan baik dan benar. Pada pengabdian ini disampaikan cara bagaimana mengolah benalu menjadi obat herbal. Adapun cara pembuatannya:

1. Cucilah benalu menggunakan air mengalir.
2. Pastikanlah tidak ada kotoran atau jamur menempel.
3. Setelah itu, jemurlah benalu di bawah sinar matahari. Sebaiknya menghindari menjemur pada pagi hari agar tidak terkena embun.
4. Angkat benalu yang dijemur sekitar pukul 11.00.
5. Jemur kembali menggunakan cara yang sama pada keesokan hari.
6. Setelah kering, maka benalu siap dikonsumsi.
7. Ambillah 2 hingga 3 lembar daun benalu dan masukkan ke dalam gelas.
8. Seduhlah menggunakan air panas.
9. Minumlah air tersebut setiap hari pada pagi dan sore.

## **Hasil dan Pembahasan**

Pada pelaksanaan pengabdian tanggal 14 November 2021, dipaparkan mengenai kondisi umum lahan budidaya teh (Gambar 1). Dijelaskan pula terkait pengolahan benalu teh yang dibutuhkan dalam proses pembuatan teh herbal agar mampu memperoleh hasil yang optimal. Tujuannya agar masyarakat dapat mengoptimalkan benalu teh yang selama ini

menjadi tanaman pengganggu dan meningkatkan ekonomi masyarakat. Perangkat desa juga turut hadir dan mendukung kegiatan ini untuk memfasilitasi warganya. Pemaparan dilakukan selama sekitar 30 menit dengan tambahan waktu dialokasikan sebagai sesi tanya jawab. terlihat sangat antusias mendengarkan materi yang disampaikan.



Gambar 1. Pengabdian kepada masyarakat di Dukuh Tanen, Desa Kemuning, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar

Benalu teh dikumpulkan dari kebun teh Kemuning untuk disampaikan manfaat dan potensinya pada warga (Gambar 2). Pembuatan teh herbal memerlukan waktu 1-2 hari. Persiapan bahan dan alat yang diperlukan untuk membuat teh herbal adalah benalu teh, air, gelas, panci dan kompor. Proses pembuatan meliputi benalu dicuci menggunakan air mengalir hingga bersih, tidak ada kotoran atau jamur menempel. Setelah itu, benalu dijemur di bawah sinar matahari. Sebaiknya menghindari menjemur pada pagi hari agar tidak terkena embun. Benalu yang dijemur diangkat sekitar pukul 11.00. Benalu dijemur kembali menggunakan cara yang sama pada keesokan hari. Setelah kering, maka benalu siap dikonsumsi. Pembuatan pasca pengeringan yaitu dengan memasukkan 2 hingga 3 lembar daun benalu ke dalam gelas. Lalu diseduh menggunakan air panas. Air rebusan benalu teh dapat dikonsumsi setiap hari pada pagi dan sore. Teh herbal ini aman dikonsumsi bagi manusia dan tidak ada efek samping negatif karena merupakan bahan alami. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini memiliki peluang riset bidang pertanian. Diantaranya domestikasi benalu teh secara lingkungan, media tanam dan kandungannya.



Gambar 2. Benalu teh dan teh herbal “Tanen”

### **Kesimpulan dan Saran**

Pemanfaatan benalu teh *Scurrula oortianam* sebagai potensi obat dapat meningkatkan nilai ekonomi warga dan mengoptimalkan benalu yang menjadi tanaman pengganggu . Benalu Teh mengandung senyawa flavonoid yang disebut Quersitrin dan sari zat Epigallocatechin galat yang diserap dari pohon teh, yang sangat ampuh menghambat dan menghentikan pertumbuhan sel kanker, juga sebagai anti oksidan (penyerap racun) dan mengontrol kadar kolesterol dalam darah. Sosialisasi dan pendampingan terhadap warga Tanen dilakukan secara komprehensif agar warga dapat mandiri dalam pengolahan benalu teh

### **Ucapan Terimakasih**

Penelitian dapat terselenggara dengan baik berkat bantuan berbagai pihak. Secara khusus peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret, IAAS (*International Association of students in Agricultural and related Sciences*), PERAGI (Perhimpunan Agronomi Indonesia), beserta seluruh masyarakat Dukuh Tanen, Desa Kemuning, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar yang telah terlibat dalam penyelenggaraan pengabdian.

### **Daftar Pustaka**

- Anonim. (2021). *Profil Desa-Desa Tanen*. Retrieved November 21, 2021, from diedit.com: <http://tanen.tulungagungdaring.id/profil>.
- Masuda T., J. Isobe, A. Jitoe & N. Nakatami. (1992). Antioxidative Curcuminoids from Rhizomes of *Curcuma Xanthorrhiza*. *Phytochemistry*. Vol. 31, No. 10, 36453647.

- Sasmito, Darsono, Zainul, K., Matrozi, 2001, Kemampuan Fraksi Air dan Fraksi Etil Asetat Daun Benalu Petai *Dendrophthoe petandra* (L) Miq Melarutkan Batu Ginjal Galsium In Vitro yang Diuji dengan Metode Aktivasi Neutron Cepat, *Majalah Farmasi Indonesia*, 12 (14) 186-193.
- Trilaksani, W. 2003. Antioksidan: Jenis, Sumber, Mekanisme Kerja dan Peran Terhadap Kesehatan. Disertasi S3: Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Waji, R. A. dan Sugrani, A. 2009. Makalah Kimia Organik Bahan Alam Flavonoid (Quercetin). Makasar: Universitas Hasanuddin.